

Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang: Aksi Penanaman Bibit KKN UMRI 104 Desa Genduang Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan

Rahmatul Afriyian¹, Oky Youngest², Chandra Halim³, Ramona Jovita Sari⁴, Indri Diana Putri⁵, Indri Rahmadhani⁶, Evan Silalahi⁷, Asti Fidia Resta⁸, Aulia Septiani⁹, Dinda Azzahra¹⁰
Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

genduangkknnumri@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Penanaman Bibit,
Penghijauan, Kepedulian
Lingkungan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Riau Kelompok 104 yang dilaksanakan di Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung upaya penghijauan lingkungan sekaligus meningkatkan kepedulian mahasiswa dan masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Aksi penanaman bibit dilaksanakan pada tiga lokasi yang telah ditentukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, koordinasi, penentuan lokasi, persiapan lahan, penanaman bibit, serta pemantauan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN bersama pihak desa dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa aksi penanaman bibit dapat menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung penghijauan lingkungan Desa Genduang. Selain memberikan manfaat ekologis melalui penambahan vegetasi, kegiatan ini juga mendorong kerja sama dan gotong royong antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan penanaman di tiga lokasi diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang apabila diikuti dengan pemeliharaan dan pemantauan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan “Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang” tidak hanya menjadi bagian dari program KKN, tetapi juga menjadi langkah awal dalam membangun kesadaran dan tanggung jawab bersama untuk menjaga lingkungan desa.

Abstract

Keyword:

Seedling Planting,
Environmental Greening,
Environmental Awareness

This community service activity was part of the Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata/KKN) conducted by Group 104 of Universitas Muhammadiyah Riau in Genduang Village, Pangkalan Lesung District, Pelalawan Regency. The activity aimed to support environmental greening efforts while increasing students' and community members' awareness of the importance of environmental conservation. The seedling planting activity was carried out at three designated locations through several stages, including preparation, coordination, site selection, land preparation, seedling planting, monitoring, and evaluation. The activity was conducted using a participatory approach involving KKN students, village authorities, and the local community. The results showed that the seedling planting activity served as a concrete contribution by students to supporting environmental greening in Genduang Village. In addition to providing ecological benefits through increasing vegetation, the activity also encouraged cooperation and mutual assistance between students and the community. The planting activities at the three locations are expected to provide long-term benefits if followed by continuous maintenance and monitoring. Therefore, the “Planting Hope, Greening Genduang” activity was not merely part of the KKN program but also served as an initial step toward building collective awareness and responsibility for maintaining the village environment.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat karena memiliki peranan penting dalam menunjang keberlangsungan hidup manusia. Kondisi lingkungan yang terjaga dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, sedangkan lingkungan yang mengalami kerusakan dapat menimbulkan berbagai permasalahan ekologis dan sosial. Permasalahan lingkungan pada dasarnya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan masyarakat secara langsung. Salah satu bentuk sederhana yang dapat dilakukan untuk menjaga lingkungan adalah melalui kegiatan penghijauan dan penanaman pohon. Kegiatan penanaman bibit dapat menjadi salah satu langkah

nyata dalam menjaga keberlanjutan lingkungan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian alam (Pitaloka et al., 2024).

Penghijauan melalui penanaman bibit memiliki manfaat yang tidak hanya berkaitan dengan bertambahnya vegetasi, tetapi juga dengan upaya menjaga keseimbangan lingkungan. Keberadaan tanaman dapat membantu meningkatkan kualitas lingkungan, menjaga kondisi tanah, serta mendukung terciptanya lingkungan yang lebih asri dan nyaman. Pitaloka et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan penanaman bibit pohon merupakan salah satu strategi dalam pelestarian lingkungan karena dapat memberikan dampak ekologis sekaligus mendorong keterlibatan masyarakat dalam menjaga alam sekitar. Oleh sebab itu, kegiatan penanaman perlu dipandang sebagai bagian dari upaya jangka panjang dalam membangun lingkungan yang lebih berkelanjutan, bukan sekadar kegiatan seremonial yang dilakukan dalam waktu singkat.

Selain memberikan manfaat terhadap lingkungan, kegiatan penanaman pohon juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian masyarakat. Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam proses penanaman dapat menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap tanaman yang telah ditanam. Hal tersebut menjadi penting karena keberhasilan penghijauan tidak hanya ditentukan oleh jumlah bibit yang berhasil ditanam, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam menjaga dan merawat tanaman setelah kegiatan selesai. Arianti et al. (2023) melalui kegiatan penanaman 2.500 bibit pohon di Desa Harapan Maju menunjukkan bahwa penanaman pohon dapat melibatkan perangkat desa dan masyarakat serta diarahkan untuk membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan pohon.

Pelaksanaan kegiatan penghijauan juga membutuhkan perencanaan yang tepat, terutama dalam menentukan lokasi penanaman. Pemilihan lokasi perlu memperhatikan kondisi lahan, ketersediaan ruang, kesesuaian tanaman, serta kemungkinan dilakukannya pemeliharaan secara berkelanjutan. Penentuan lokasi yang tepat dapat meningkatkan peluang bibit untuk tumbuh dengan baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan dalam jangka panjang. Pitaloka et al. (2024) menunjukkan bahwa lokasi penanaman dipilih dengan mempertimbangkan aspek ekologi, sosial, dan ekonomi serta ketersediaan lahan yang memungkinkan kegiatan penanaman dilakukan secara berkelanjutan. Dengan demikian, penanaman bibit perlu dilakukan berdasarkan kondisi dan kebutuhan masing-masing lokasi, bukan hanya berdasarkan ketersediaan lahan.

Kegiatan penghijauan juga dapat dilakukan melalui pendekatan gotong royong yang melibatkan mahasiswa, pemerintah desa, dan masyarakat. Pendekatan tersebut dapat menciptakan kerja sama dalam melaksanakan setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan lokasi, pembersihan lahan, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman. Maulina dan Wicaksono (2024) menunjukkan bahwa kegiatan restorasi kawasan desa melalui penanaman bibit dapat dilakukan melalui tahapan survei wilayah, identifikasi permasalahan, koordinasi dengan perangkat desa, pembersihan lahan, penanaman, serta pemantauan dan evaluasi. Kegiatan tersebut juga memperoleh respons positif dari masyarakat yang menunjukkan adanya kepedulian terhadap lingkungan dan kesadaran mengenai pentingnya kerja sama dalam mengembangkan wilayah desa.

Mahasiswa memiliki peluang untuk berperan dalam kegiatan pelestarian lingkungan melalui pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi dan berkontribusi secara langsung di tengah masyarakat. Melalui program yang disesuaikan dengan kondisi desa, mahasiswa dapat membantu mendorong kegiatan yang memberikan manfaat sosial maupun lingkungan. Kegiatan penanaman bibit menjadi salah satu bentuk pengabdian yang dapat dilaksanakan karena relatif mudah diterapkan dan memiliki manfaat jangka panjang. Kegiatan penanaman yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat menjadi media untuk membangun kepedulian lingkungan melalui tindakan nyata, sebagaimana ditunjukkan dalam berbagai kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penanaman pohon.

Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan menjadi salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan KKN UMRI 104. Kehadiran mahasiswa KKN di Desa Genduang tidak hanya diarahkan untuk melaksanakan program kerja, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan dan masyarakat setempat. Salah satu bentuk kontribusi tersebut diwujudkan melalui kegiatan penanaman bibit pada tiga lokasi yang telah ditentukan. Kegiatan ini mengangkat semangat “Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang” sebagai gambaran bahwa penanaman bibit bukan hanya kegiatan menanam tanaman, tetapi juga merupakan bentuk kepedulian terhadap kondisi lingkungan dan investasi bagi keberlanjutan lingkungan desa di masa mendatang.

Berdasarkan uraian tersebut, KKN UMRI 104 melaksanakan aksi penanaman bibit di tiga lokasi di Desa Genduang sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus upaya mendukung penghijauan lingkungan desa. Kegiatan ini dilakukan melalui tahapan persiapan, koordinasi, penentuan lokasi, persiapan lahan, penanaman bibit, serta pemantauan dan evaluasi. Pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat memberikan

manfaat berupa bertambahnya vegetasi pada lokasi yang ditentukan serta meningkatkan kepedulian mahasiswa dan masyarakat terhadap lingkungan. Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong adanya pemeliharaan secara berkelanjutan sehingga bibit yang telah ditanam dapat tumbuh dan memberikan manfaat dalam jangka panjang. Dengan demikian, aksi penanaman KKN UMRI 104 tidak hanya menjadi bagian dari program KKN, tetapi juga menjadi langkah sederhana untuk membangun budaya peduli lingkungan dan memperkuat semangat gotong royong masyarakat Desa Genduang.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Kelompok KKN UMRI 104 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan. Kegiatan berfokus pada aksi penanaman bibit sebagai bentuk penghijauan dan kepedulian terhadap lingkungan desa. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa KKN, perangkat desa, serta masyarakat atau pihak terkait yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

Kegiatan dilaksanakan pada 25 Agustus 2026 – 04 September 2026 dengan lokasi penanaman berada di tiga tempat, yaitu SMAN 1 Pangkalan Lesung, Hutan Lindung Desa Genduang, dan Lapangan Desa Genduang. Jumlah bibit yang digunakan sebanyak 140 dengan jenis tanaman Kegiatan penanaman menggunakan berbagai jenis bibit tanaman, yaitu durian, alpukat, matoa, sirsak, kopi, kemiri, gaharu, meranti, jengkol, dan tembesu. Keberagaman jenis bibit tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan tidak hanya diarahkan pada tanaman buah, tetapi juga mencakup tanaman perkebunan dan tanaman kehutanan yang memiliki nilai ekologis maupun potensi manfaat bagi masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan dan koordinasi, survei serta penentuan lokasi, persiapan alat dan lahan, proses penanaman bibit, serta pemantauan dan evaluasi. Tahapan tersebut disusun agar kegiatan dapat berjalan secara terarah dan bibit yang ditanam dapat memperoleh kondisi awal yang mendukung pertumbuhan.

Tahap Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi antara mahasiswa KKN UMRI 104 dengan pemerintah dan perangkat Desa Genduang. Koordinasi dilakukan untuk menyampaikan rencana kegiatan penanaman, menentukan lokasi yang akan digunakan, serta mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

Pada tahap ini, tim juga mempersiapkan bibit tanaman, peralatan penanaman, serta kebutuhan pendukung lainnya. Persiapan dilakukan agar proses penanaman dapat berjalan dengan baik dan seluruh kebutuhan kegiatan tersedia sebelum pelaksanaan di lapangan.

Tahap Survei dan Penentuan Lokasi

Setelah koordinasi dilakukan, mahasiswa melakukan survei terhadap lokasi yang akan digunakan untuk kegiatan penanaman. Penentuan lokasi dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lahan, ketersediaan ruang, aksesibilitas, serta kemungkinan dilakukannya pemeliharaan setelah kegiatan selesai.

Berdasarkan hasil koordinasi dan survei, ditetapkan tiga lokasi penanaman, yaitu [Lokasi 1], [Lokasi 2], dan [Lokasi 3]. Pemilihan tiga lokasi tersebut diharapkan dapat memperluas manfaat kegiatan penghijauan sehingga tidak hanya terpusat pada satu titik.

Tahap Persiapan Lahan

Sebelum bibit ditanam, lokasi terlebih dahulu dipersiapkan dengan membersihkan area dari rumput, sampah, atau benda lain yang dapat mengganggu proses penanaman. Selanjutnya dibuat lubang tanam dengan ukuran yang disesuaikan dengan kondisi bibit.

Persiapan lahan dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup bagi bibit agar dapat ditempatkan dengan baik. Proses ini juga dilakukan secara bersama-sama oleh mahasiswa KKN dan pihak yang terlibat sebagai bentuk kerja sama dan gotong royong.

Tahap Penanaman Bibit

Proses penanaman dilakukan dengan menempatkan bibit pada lubang tanam yang telah disiapkan. Bibit dikeluarkan dari media atau polybag secara hati-hati agar bagian akar tidak mengalami kerusakan. Setelah bibit ditempatkan secara tegak di tengah lubang, tanah dimasukkan kembali hingga menutupi bagian akar dan kemudian dipadatkan secara perlahan.

Setelah proses penanaman selesai, bibit diberikan air secukupnya. Penanaman dilakukan pada ketiga lokasi yang telah ditentukan. Selama proses berlangsung, mahasiswa KKN memberikan perhatian terhadap posisi bibit, kondisi tanah, serta kebutuhan awal tanaman setelah ditanam.

Tahap Pemantauan dan Evaluasi

Tahap akhir kegiatan dilakukan melalui pemantauan terhadap bibit yang telah ditanam. Pemantauan bertujuan untuk mengetahui kondisi awal tanaman serta melihat kebutuhan pemeliharaan setelah kegiatan penanaman selesai.

Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap keterlibatan mahasiswa dan masyarakat selama kegiatan. Keberhasilan kegiatan tidak hanya dilihat dari jumlah bibit yang berhasil ditanam, tetapi juga dari keterlibatan peserta, kondisi bibit setelah penanaman, serta adanya kesadaran untuk melakukan pemeliharaan secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan “Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang” oleh KKN UMRI 104 di Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan berjalan melalui kegiatan penanaman bibit pada tiga lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Kegiatan diawali dengan persiapan lokasi, pembersihan area, penentuan titik penanaman, hingga proses penanaman bibit secara langsung oleh mahasiswa KKN bersama pihak yang terlibat. Pelaksanaan pada tiga lokasi menunjukkan bahwa kegiatan penghijauan dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa ruang yang tersedia di lingkungan desa sehingga manfaat kegiatan tidak hanya terpusat pada satu tempat. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa KKN berperan aktif dalam mempersiapkan kebutuhan penanaman sekaligus melaksanakan proses penanaman di lapangan. Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kepedulian mahasiswa terhadap kondisi lingkungan Desa Genduang karena penanaman bibit tidak hanya menghasilkan tanaman baru, tetapi juga menjadi langkah awal dalam menciptakan lingkungan yang lebih hijau dan asri. Hasil kegiatan serupa yang dilakukan Widianingrum et al. (2025) menunjukkan bahwa strategi penanaman pohon yang memperhatikan pemilihan jenis tanaman, teknik penanaman, dan keterlibatan masyarakat dapat memberikan manfaat terhadap kelestarian lingkungan. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan tersebut juga tergolong tinggi karena adanya pemahaman mengenai manfaat jangka panjang penanaman pohon bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Kegiatan penanaman di tiga lokasi juga menunjukkan adanya nilai sosial melalui kerja sama dan gotong royong antara mahasiswa KKN dengan masyarakat maupun pihak desa. Proses penanaman dilakukan secara langsung sehingga peserta tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi ikut terlibat dalam mempersiapkan lahan, membuat lubang tanam, menempatkan bibit, menutup kembali bagian akar dengan tanah, dan melakukan penyiraman awal. Keterlibatan tersebut menjadi bagian penting karena keberhasilan penghijauan tidak hanya ditentukan oleh jumlah bibit yang ditanam, tetapi juga oleh adanya kesadaran untuk menjaga tanaman setelah kegiatan selesai. Hal ini sejalan dengan Hasanah (2025) yang menjelaskan bahwa kegiatan penanaman pohon dengan sistem gugur gunung dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus memperkuat hubungan sosial kemasyarakatan. Kegiatan yang dilakukan secara partisipatif memungkinkan masyarakat dan pelaksana kegiatan terlibat bersama dalam proses penanaman serta menumbuhkan keyakinan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat dan generasi mendatang. Selain itu, kegiatan penghijauan oleh mahasiswa KKN yang dilakukan Haryanti et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penanaman, pemeliharaan tanaman, dan edukasi lingkungan dapat menjadi satu rangkaian kegiatan yang mendorong meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian alam.

Hasil kegiatan penanaman bibit KKN UMRI 104 pada akhirnya tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya proses penanaman di tiga lokasi, tetapi juga dari munculnya kesadaran mengenai pentingnya keberlanjutan dan pemeliharaan tanaman. Bibit yang telah ditanam membutuhkan perawatan berupa penyiraman, pembersihan area sekitar tanaman, serta pemantauan kondisi tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Oleh karena itu, keberlanjutan program menjadi bagian yang sangat penting setelah mahasiswa menyelesaikan kegiatan KKN di Desa Genduang. Penanaman pohon pada dasarnya merupakan investasi lingkungan yang manfaatnya baru dapat dirasakan secara lebih optimal apabila tanaman mampu bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Ningrum et al. (2025) menunjukkan bahwa gerakan penanaman pohon yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat dapat digunakan sebagai sarana edukasi lingkungan sekaligus membangun kepedulian lintas generasi terhadap pelestarian alam. Hal tersebut diperkuat oleh Sara dan Tute (2025) yang menekankan bahwa kegiatan penanaman pohon berbasis partisipasi masyarakat membutuhkan pemeliharaan jangka panjang, monitoring, dan penguatan kapasitas masyarakat agar manfaat ekologis dan sosialnya dapat berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan “Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang” dapat dipandang sebagai langkah awal yang dilakukan KKN UMRI 104 untuk mendukung penghijauan Desa

Genduang sekaligus menumbuhkan semangat bersama dalam menjaga lingkungan agar manfaat penanaman dapat terus dirasakan setelah program KKN berakhir.

Pelaksanaan Penanaman di Tiga Lokasi **Lokasi Pertama SMAN 1 Pangkalan Lesung**



Gambar 1. Penanaman di SMAN 1 Pangkalan Lesung

Penanaman pada lokasi pertama dilaksanakan di SMAN 1 Pangkalan Lesung. Sebelum penanaman dilakukan, mahasiswa KKN bersama pihak yang terlibat terlebih dahulu mempersiapkan area dan menentukan titik penanaman. Setelah lahan siap, bibit ditanam secara langsung dengan memperhatikan posisi dan kondisi bibit. Kegiatan di lokasi pertama berlangsung secara gotong royong. Mahasiswa bersama pihak terkait melakukan pembersihan area, pembuatan lubang, penanaman, dan penyiraman. Kegiatan tersebut menunjukkan adanya keterlibatan langsung dalam upaya menghijaukan lingkungan sekitar.

Lokasi Kedua Hutan Lindung Genduang



Gambar 2. Penanaman di Hutan Lindung Genduang

Lokasi kedua berada di Hutan Lindung Genduang. Proses pelaksanaan dilakukan dengan tahapan yang sama, yaitu persiapan area, pembuatan lubang tanam, penempatan bibit, penimbunan tanah, dan penyiraman. Penanaman di lokasi kedua diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap kondisi lingkungan sekitar serta menjadi bagian dari upaya memperluas area penghijauan di Desa Genduang. Selain itu, kegiatan bersama di lokasi ini juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat dan membangun semangat gotong royong.

Lokasi Ketiga Lapangan Desa Genduang



Gambar 3. Penanaman di Lapangan Desa Genduang

Lokasi ketiga berada di Lapangan Desa Genduang. Pada lokasi ini, mahasiswa KKN melakukan persiapan lahan dan penanaman bibit secara langsung. Bibit ditempatkan pada lubang yang telah disiapkan kemudian ditutup menggunakan tanah dan dilakukan penyiraman. Penanaman pada lokasi ketiga menjadi bagian akhir dari rangkaian aksi penghijauan. Dengan dilaksanakannya penanaman pada tiga lokasi, kegiatan KKN UMRI 104 diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penghijauan di beberapa bagian Desa Genduang.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap seluruh rangkaian kegiatan mulai dari persiapan hingga proses penanaman. Berdasarkan pelaksanaan di lapangan, kegiatan dapat berjalan melalui kerja sama antara mahasiswa KKN dan pihak yang terlibat. Proses penanaman juga memberikan pengalaman langsung mengenai pentingnya mempersiapkan lokasi dan bibit sebelum melakukan penanaman.

Selain mengevaluasi proses kegiatan, pemantauan terhadap bibit menjadi bagian penting untuk melihat keberlanjutan program. Pemeliharaan dapat dilakukan melalui penyiraman, pembersihan area sekitar tanaman, serta pemantauan kondisi bibit secara berkala. Keberlanjutan tersebut diperlukan karena kegiatan penghijauan pada dasarnya tidak selesai ketika bibit telah ditanam.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan muncul rasa tanggung jawab bersama untuk menjaga tanaman yang telah ditanam. Mahasiswa KKN UMRI 104 telah memberikan kontribusi awal melalui kegiatan penanaman, sedangkan keberlanjutan manfaat kegiatan sangat bergantung pada pemeliharaan dan kepedulian pihak-pihak yang berada di sekitar lokasi.

KESIMPULAN

Kegiatan “Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang” yang dilaksanakan oleh KKN UMRI 104 di Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa melalui aksi penghijauan lingkungan. Kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, koordinasi, penentuan lokasi, persiapan lahan, penanaman bibit, hingga pemantauan dan evaluasi. Penanaman pada tiga lokasi menjadi bentuk nyata kontribusi mahasiswa dalam mendukung lingkungan desa yang lebih hijau serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan.

Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan penanaman bibit secara langsung, tetapi juga memberikan pengalaman mengenai pentingnya kerja sama, gotong royong, dan tanggung jawab dalam menjaga lingkungan. Agar manfaat kegiatan dapat dirasakan dalam jangka panjang, bibit yang telah ditanam perlu dipelihara secara berkelanjutan oleh pihak yang berada di sekitar lokasi. Dengan demikian, aksi penanaman yang dilakukan KKN UMRI 104 diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan serta meninggalkan manfaat yang dapat terus dirasakan oleh masyarakat Desa Genduang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 104. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada Pemerintah Desa Genduang, perangkat desa, serta seluruh masyarakat yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam kegiatan aksi penanaman bibit. Dukungan dan kerja sama berbagai pihak menjadi bagian penting dalam terlaksananya kegiatan “Menanam Harapan, Menghijaukan Genduang” sehingga dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, C., Farhan, M., Rahmah, S., & Suhenni, E. (2023). Sosialisasi penanaman 2500 bibit pohon bagi masyarakat di Desa Harapan Maju Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *FUSION: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–18.
- Haryanti, I., Muniarty, P., Hidayanti, M., Ovriyadin, O., & Amalia, R. (2025). Implementasi program penghijauan oleh mahasiswa KKN: Studi kasus di Rabadompu Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(9), 5095–5098.
- Ichsan, A. S. (2025). Penanaman pohon dengan sistem gugur gunung sebagai gerakan merawat lingkungan dan sosial kemasyarakatan di Koripan 1 Dlingo Bantul. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Desa (JPMD)*.
- Maulina, M., & Wicaksono, D. (2024). Pendampingan aksi restorasi taman desa melalui penanaman 1200 bibit

- tanaman di Desa Blagung Kabupaten Boyolali. *Jurnal Bina Desa*, 6(1).
- Ningrum, V. S. K., Rahmantika, J., & Farahdiansari, A. P. (2025). Edukasi lintas generasi: Gerakan penanaman pohon guna pelestarian lingkungan di Desa Klino, Kecamatan Sekar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 353–358.
- Pitaloka, E. D., Kurnia, E. D., Prasetyo, E., Pramesti, E. E., & Sanit, A. (2024). Upaya pelestarian lingkungan melalui gerakan pembagian dan penanaman bibit pohon di Desa Wates Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Bina Desa*, 6(1), 89–97.
- Sara, K., & Tute, K. J. (2025). Gerakan menanam pohon di Desa Mbobhenga, Kabupaten Ende untuk merawat mata air dan mengembangkan hutan keluarga. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(6).
- Ulfa, M., & Solehah, A. (2023). Aksi peduli lingkungan dan penanaman pohon buah dalam mewujudkan kesinambungan bumi di dekat kawasan wisata Bendungan Dam Rejo (BDR) Sanenrejo. *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 39–46.
- Widianingrum, D., Imanudin, O., & Somanjaya, R. (2025). Strategi penanaman pohon untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup di Desa Sukasari Kidul, Kabupaten Majalengka. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1584–1589.